

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian serta analisa data mengenai pengaruh penggunaan Pasir Pantai Cukuh Bengkulu sebagai substitusi agregat halus pada lapis *Asphalt Concrete-Wearing Course* (AC-WC) terhadap nilai *marshall* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kadar aspal optimum (KAO) yang didapatkan dari hasil pengujian kadar aspal 5%; 5,5%; 6%; 6,5% dan 7% yaitu sebesar 6,25%.
2. Berdasarkan hasil pengujian *marshall* pada variasi kadar aspal optimum (KAO) 6,25% dengan mensubstitusikan pasir Pantai Cukuh Bengkulu sebagai agregat halus, dapat disimpulkan bahwa variasi kadar pasir pantai yang paling optimum dan memenuhi standar spesifikasi umum bina marga 2018 revisi 2 yaitu dengan perbandingan pasir pantai : pasir sungai sebesar 17,5% : 82,5% dengan nilai stabilitas sebesar 1172,81 kg; nilai *flow* sebesar 3,6 mm; VIM sebesar 4,92 %; VFA sebesar 88,72 %; VMA sebesar 15,08 %; dan *marshall quotient* sebesar 325,78 kg/mm.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di laboratorium, maka ada beberapa saran yang harus di perhatikan selama melakukan penelitian, antara lain:

1. Perlu diperhatikan dalam melakukan pengujian fisik agregat, *filler* maupun aspal karena sangat berpengaruh dalam nilai *marshall*.
2. Perlu diperhatikan ketika dalam proses pembuatan sampel aspal, baik dari suhu, ketepatan waktu dan kekuatan penumbukan karena dapat berpengaruh pada nilai stabilitas.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai variasi campuran atau jenis pasir pantai lain agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait kandungan mineral yang terdapat pada pasir Pantai Cukuh Bengkulu.